

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena pendidikan akan membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, terampil, berpengetahuan, santun, bermartabat serta menjunjung tinggi harga diri bangsa. Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses yang dirancang secara sadar untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, baik secara spiritual, emosional, intelektual, maupun keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Dalam UU No 20 tahun 2003¹ pendidikan diartikan sebagai suatu usaha sadar serta terencana dalam menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga peserta didik dapat lebih leluasa dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pada era globalisasi saat ini teknologi berkembang begitu pesatnya, sehingga peserta didik dituntut tidak hanya menguasai dalam bidang pengetahuannya saja, akan tetapi juga dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan. Keterampilan yang sangat dibutuhkan pada abad 21 saat ini, salah satunya adalah keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai, karena keterampilan ini merupakan dasar dalam berinteraksi, menyampaikan gagasan, berdiskusi, dan bekerja sama, baik di lingkungan akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Ab Karim Amarullah, "Dasar-Dasar Pendidikan," *At-Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 4 (2022): 1–11.

Menurut Oktaviani & Hidayat dalam Mustaji, Syaiputra dan Ade Firmanannandya² mengatakan bahwa keterampilan komunikasi bukan hanya tentang keterampilan lisan melainkan juga keterampilan tulisan dan nonverbal.

Menurut Weir dalam Lusi Dwi Yanti³ menyampaikan bahwa keterampilan lisan mencakup kemampuan dalam menyampaikan topik pembicaraan dengan jelas dan mudah dimengerti, menyampaikan pesan dengan lancar, menggunakan kosakata, susunan tata bahasa dengan tepat sesuai topik pembicaraan, serta mampu berkomunikasi dalam bentuk interaksi dialog dengan orang lain.

Menurut J.B. Heaton dalam Lusi Dwi Yanti⁴ indikator keterampilan menulis mencakup kemampuan dalam menulis isi pesan dengan akurat dan jelas serta tidak menimbulkan makna ganda, kemampuan dalam menuliskan informasi dengan susunan tulisan yang teratur, kemampuan dalam menggunakan kosakata, struktur bahasa yang tepat dan sesuai dengan ejaan, serta kemampuan dalam menerapkan mekanisme penulisan yang tepat sesuai kaidah kepenulisan. Sedangkan untuk keterampilan nonverbal yang efektif menurut Robert Sitanggang mencakup 3 aspek yakni, bahasa tubuh dan ekspresi wajah yang sesuai konteks materi dan tanpa menimbulkan interpretasi yang salah kepada lawan bicara, pakaian dan penampilan yang sesuai dengan kondisi, serta pemahaman terhadap bahasa tubuh orang lain.

Dalam konteks pembelajaran, keterampilan komunikasi ini merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang efektif dan partisipatif. Namun

² Syaiputra W.M. Diningrat dan Ade Firmannandya, *Team Based Blended Learning Untuk Membelajarkan Keterampilan Abad 21*, Cet. 1 (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2025) : 21.

³ Lusi Dwi Yanti. 2022. *Analisis Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Bumiharjo*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Metro : 23.

⁴ Yanti, “*Analisis Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Bumiharjo*” : 23

demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa diberbagai jenjang pendidikan, termasuk ditingkat madrasah aliyah, masih belum optimal.

Penulis telah melakukan observasi langsung pada program Pengenalan Lembaga Pendidikan (PLP) di sekolah. PLP bertujuan agar mahasiswa dapat memahami, mengaplikasikan keilmuan, dan merasakan secara langsung suasana lingkungan sekolah. Program ini dilakukan selama 3 bulan di MAN 2 Kota Cilegon. Dari hasil pengamatan penulis pada mata pelajaran akidah akhlak dalam komunikasi lisan, banyak siswa yang belum mampu menyampaikan pesan secara jelas dan tidak menimbulkan makna ganda. Saat berbicara, susunan kalimat sering tidak runtut, dan pemilihan kata kurang tepat. Bahkan, masih ada siswa yang menggunakan struktur bahasa yang salah dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Untuk komunikasi tertulis, terdapat juga permasalahan yang serupa seperti, sebagian siswa masih kesulitan menulis informasi secara teratur dan terstruktur. Banyak tulisan mereka yang belum menggunakan kosakata yang sesuai, struktur kalimat yang tepat, serta masih banyak kesalahan dalam ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. Dalam aspek komunikasi nonverbal, sebagian siswa kurang memperhatikan ekspresi wajah dan bahasa tubuh saat berbicara di depan kelas. Cara berpakaian dan penampilan saat presentasi pun kurang mencerminkan kesiapan dan kerapihan. Selain itu, mereka juga belum mampu memahami isyarat atau ekspresi lawan bicara yang sebenarnya penting dalam proses komunikasi.

Permasalahan ini diduga berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas, yang cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan belum banyak memberi ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa secara menyeluruh sehingga peserta didik

mampu mengembangkan keterampilan komunikasinya. Salah satu model pembelajaran yang bisa menjadi alternatif solusi adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* atau PBL adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar (*student center*) dengan memberikan masalah nyata sebagai stimulus pembelajaran. Melalui proses ini, siswa dituntut untuk bekerja sama, berdiskusi, mengemukakan pendapat, bertanya, dan menyampaikan gagasan atau solusi secara aktif.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dinilai memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan komunikasi karena memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa PBL efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas serta komunikasi peserta didik.⁵ Namun ternyata, penerapan model pembelajaran PBL dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Cilegon masih belum banyak dilakukan, sehingga penting untuk diteliti secara empiris.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul: ***“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa MAN 2 Kota Cilegon.”***

⁵ Muliana, Mutia Fonna, dan Hayatun Nufus, “Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Abad 21,” *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2024): 22–30.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang melatarbelakangi adanya penelitian ini yakni:

1. Metode pembelajaran yang kurang interaktif dalam pembelajaran akidah akhlak
2. Kurangnya keterampilan siswa dalam berkomunikasi
3. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa
4. Kebutuhan akan inovasi dalam pembelajaran akidah akhlak

C. Batasan Masalah

Untuk mencegah melebarnya masalah penelitian, maka diperlukan batasan masalah untuk membatasinya, yakni:

1. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran PBL terhadap keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Kota Cilegon
2. Penelitian berfokus pada pembelajaran akidah akhlak saja tidak pada aspek lain, sehingga untuk pembelajaran yang tidak berkaitan dengan akidah akhlak tidak akan masuk dalam pembahasan.
3. Penelitian juga akan dibatasi hanya pada siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Kota Cilegon pada tahun ajaran 2025. Sehingga siswa dari tingkat kelas lainnya atau sekolah lain tidak akan menjadi objek dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Kota Cilegon?
2. Bagaimanakah keterampilan komunikasi siswa kelas XI MAN 2 Kota Cilegon?
3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran PBL terhadap keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Kota Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Kota Cilegon
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Kota Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teori

Manfaat yang diambil pada penelitian penulis ini yakni dapat mengetahui sejauh mana model pembelajaran PBL terhadap keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 kota Cilegon, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi pada penelitian serupa.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh model pembelajaran PBL terhadap keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Kota Cilegon.

b. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran PBL dan sebagai bahan bacaan untuk siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilannya dalam berkomunikasi.

c. Bagi Mahasiswa

Penulis berharap dari penelitian yang akan dilakukan ini, dapat memberikan pengetahuan yang lebih. Sehingga, dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi mahasiswa yang memiliki masalah yang sama pada penelitiannya.

d. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh model pembelajaran PBL terhadap keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Kota Cilegon serta dapat menjadi pendorong bagi peneliti lain untuk menemukan sebuah inovasi yang dapat memunculkan penemuan baru.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan dibahas pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Kelima bab tersebut terdiri dari:

Bab Kesatu, Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Landasan teoretik yang meliputi: keterampilan komunikasi, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), akidah akhlak, tinjauan pustaka terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab Ketiga, Metodologi penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, uji coba instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab Keempat, Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: deskripsi hasil, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima, Penutup yang meliputi : simpulan dan saran-saran

Daftar Pustaka